BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan, kesehatan adalah keadaaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomi. Batasan tentang kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organisation (WHO)* yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan menurut Undang-undang No. 23/1992 yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo,2010).

Pengetahuan *(knowledge)* adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang memiliki tingkat yang berbeda-beda, mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2010).

Masa pandemi seperti sekarang, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat berpergian dan mencuci tangan secara teratur, kita juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus juga bakteri, termasuk virus corona *(SARS-Cov-2)*, sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain. Selama masa

pandemi ini, ada baiknya menunda berkunjung ke dokter gigi kecuali dalam keadaan terdesak atau darurat. Menurut himbauan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI), kriteria yang boleh berkunjung ke dokter gigi adalah jika mengalami nyeri hebat yang tidak tertahankan, trauma pada gigi dan rahang, pendarahan parah dan pembengkakkan pada gusi akibat infeksi. Ada beberapa cara menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi *Covid-19*, yaitu menghindari penumpukan plak dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan teknik yang benar serta mengurangi makanan dan minuman yang tinggi gula dan asam (Haba, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan,sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut, antara lain; *gingivitis* kehamilan, periodontitis kehamilan, karies gigi, tumor kehamilan, erosi gigi dan mobilitias gigi (Susanti, 2013).

Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut. Meningkatkan kesehatan ibu hamil yang diupayakan dapat tercapai pada tahun 2030 merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di seluruh dunia yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan cara memperbaiki gizi seimbang selama kehamilan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (Kemenkes RI,2012).

Hasil Penelitian Riskesdas (2013) terdapat 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut yang didominasi oleh perempuan khususnya usia reproduktif sebesar 30,5%. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada. Memberikan konstribusi terhadap buruknya status kesehatan gigi masyarakat khususnya pada ibu hamil.

Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, salahsatunya diderita oleh ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur (kelahiran yang terjadi lebih awal dari perkiraan lahir) dan berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat bisa merubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak, dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar (Pratiwi, 2009). Penyuluhan kesehatan gigi memiliki tujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga

kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Gejir dan Sanjaya (2010), menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi responden berbeda-beda, hampir seluruh responden salah dalam menjawab pengetahuan tentang waktu dan lamanya menyikat gigi.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, diketahui bahwa di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 5 Gianyar II Kabupaten Gianyar belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada ibu hamil. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di lokasi KKN *IPE* Kelompok 5 Gianyar II di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut " Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup,kurang dan gagal.

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sesudah penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup,kurang dan gagal.

c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sesudah penyuluhan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil di Kabupaten Gianyar.
2. Menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan.